

**PENGARUH *BUSINESS STRATEGY* DAN *BUSINESS RISK* TERHADAP *GOING CONCERN* PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

Sefira Yovalia<sup>1)</sup>, Wibowo<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti  
Email: ([sefiray@gmail.com](mailto:sefiray@gmail.com))

<sup>2)</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti  
Email: ([wib\\_wibowo@hotmail.com](mailto:wib_wibowo@hotmail.com))

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of business strategy and business risk of the company's going concern in manufacturing companies in BEI 2010-2014. Going Concern is defined as the continuity of an entities. Business Strategy is divided into two, cost leadership strategy and differentiation strategy.*

*The research data obtained from the annual financial statements and the company on the Stock Exchange website Indonesia. The samples used were 144 companies manufacturing sector listed on the Stock Exchange in 2010-2014. The sampling technique used was purposive sampling. This study uses logistic regression analysis. The analytical tools used to test the hypothesis is SPSS 22.*

*The results showed that the cost leadership strategy, differentiation strategy and business risk does not affect the going concern. However, cost leadership strategy, differentiation strategy and business risk simultanelously can affect the going concern.*

**Keywords: *business risk, cost leadership, differentiatio, going concern***

**1. Pendahuluan**

Dalam meningkatkan daya saing, strategi memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan memenangkan persaingan pasar. Strategi merupakan alat untuk membantu kelancaran upaya perusahaan tersebut. Suatu strategi dibutuhkan karena adanya persaingan dan strategi yang tepat adalah bagaimana memenangkan persaingan. Strategi keunggulan biaya (*cost leadership strategy*) menyediakan barang atau jasa dengan karakteristik yang dapat diterima pelanggan pada harga bersaing yang serendah mungkin dan strategi diferensiasi (*differentiation strategy*) menyediakan produk yang diyakini konsumen sebagai suatu yang unik dan tidak dimiliki para pesaingnya.

Doff (2004) dalam Doff (2008) mendefinisikan resiko bisnis sebagai risiko kerugian keuangan akibat perubahan lingkungan yang kompetitif atau sejauh mana organisasi yang tepat waktu bisa beradaptasi dengan perubahan itu. Wijaya (2011) dalam Epayanti (2014) menyatakan risiko bisnis tercermin dari perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka dikatakan perusahaan menggunakan *operating leverage*. Menurut Sartono (2010) dalam Epayanti (2014) besar kecilnya *degree of operating leverage (DOL)* akan berdampak pada tinggi rendahnya risiko bisnis perusahaan. Semakin besar nilai *DOL*, maka semakin besar pula risiko bisnis yang ditanggung perusahaan jika terdapat variabilitas dalam biaya penjualan dan produksi Van Horne dan Wachowicz (2007). Penelitian yang dilakukan oleh Oka (2000) dan Wijaya (2011) dalam Epayanti (2014) memaparkan risiko bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

*Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Dengan adanya opini *going concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang, tidak akan dilikuidasi dalam waktu dekat dan terhindar dari kebangkrutan. Altman (1998) dalam Petronela (2004) mengemukakan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi tidak akan mengalami kebangkrutan, karena kebangkrutan merupakan salah satu alasan bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

Nilai profitabilitas dapat diukur oleh beberapa rasio keuangan. Profitabilitas perusahaan dapat menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan, salah satu indikator dalam penilaian profitabilitas adalah *ROA (return of assets)*. Selain rasio keuangan, model prediksi kebangkrutan Altman Z-score juga dapat digunakan sebagai alat analisis kondisi perusahaan. Altman (1986) dalam Santosa (2007) menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas serta solvabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Altman mengembangkan suatu model persamaan yang terdiri dari 5 indikator dan salah satu komponennya adalah ROA.

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah penelitian yakni apakah terdapat pengaruh antara *business strategy* dan *business risk* terhadap *going concern* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *business strategy* dan *business risk* terhadap *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

## 2. Studi Pustaka

Hany et. al. (2003) dalam Santosa (2007) mendefinisikan *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap mampu untuk mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu yang panjang dan tidak mengarah kepada likuidasi dalam jangka waktu pendek. Setiawan (2006) menyatakan bahwa *going concern* sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya (*going concern*) secara langsung akan mempengaruhi laporan keuangan.

Petronela (2004) menyatakan kajian atas *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kondisi internal perusahaan yang tercermin dari profitabilitas, likuiditas ataupun respon investor terhadap perusahaan. Prediksi tentang kemungkinan perusahaan bangkrut atau tidaknya suatu perusahaan termasuk salah satu komponen keputusan tentang *going concern*.

Strategi merupakan rencana yang akan digunakan dalam upaya meningkatkan dan membantu pencapaian tujuan. Dalam persaingan, strategi yang baik akan sangat membantu pencapaian tujuan agar lebih efisien. Louis (2013) mengemukakan bahwa bisnis mencakup segala kegiatan usaha untuk mendapatkan keuntungan yang menyediakan barang dan jasa yang diperlukan pada suatu sistem ekonomi. Maka, secara sederhana strategi bisnis dapat diartikan sebagai suatu rencana yang akan digunakan oleh perusahaan dalam upaya pencapaian tujuan bisnis dan bersaing pada segmen atau pasar tertentu dalam rangka merebut posisi pasar, dan strategi untuk mendapatkan penjualan yang besar dan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penerapan strategi bisnis menurut Porter's (1980) dalam Peng Wu Lei (2015), (dapat mengungguli persaingan dalam industri). Terdapat 3 strategi generik yaitu kepemimpinan biaya (*cost leadership*), diferensiasi dan fokus. Menurut Porter strategi bisnis adalah mencari daya bersaing yang menguntungkan dalam suatu industri. Strategi bersaing bertujuan untuk membangun posisi yang menguntungkan dan berkelanjutan terhadap kekuatan yang menentukan pada persaingan industri. Untuk itu dalam rangka memenangkan kompetisi industri perbankan perlu memiliki strategi bisnis yang jelas dan tepat agar memiliki kinerja yang lebih baik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Penerapan strategi pada tingkat bisnis sangat penting dalam mengantisipasi persaingan yang semakin kompetitif.

Banker et. al (2011) mendefinisikan *cost leadership strategy* adalah perusahaan berusaha untuk memiliki biaya unit rata-rata terendah dalam industri dengan mencapai skala ekonomi, efisiensi biaya, dan keunggulan operasional seluruh perusahaan. Chevrolet adalah contoh perusahaan yang menggunakan strategi *cost leadership* dengan biaya control yang ketat, efisiensi, dan harga yang rendah. *Cost leadership strategy* menyiratkan operasi

kegiatan yang sama dan mencapai hal yang sama hasil-hasil yang lebih efisien daripada pesaing (Porter 1996) dalam Banker et.al (2011).

Cost leadership strategy mendapatkan keuntungan strategis dengan mengurangi biaya (Hambrick dan Mason 1984) dalam Banker et al (2011) dan mencapai "fasilitas skala efisien, pengurangan biaya melalui pengalaman, biaya yang ketat dan kontrol biaya *overhead*, dan minimalisasi biaya dalam R & D, periklanan, penjualan" Porter (1980) dalam Banker et. al (2011).

Banker et. al (2011) mendefinisikan differentiation strategy sebagai menawarkan produk dan layanan dengan fitur unik yang membuat pelanggan memiliki nilai yang lebih daripada produk pesaing. Fitur ini dapat desain yang unggul, penelitian yang inovatif dan berkembang, rekayasa yang baik, kebutuhan pelanggan, dan citra dari merek (Porter 1980, 1996) dalam Banker et. al (2011). Diferensiasi dicapai dengan memimpin penelitian ilmiah, pembaruan R & D dan produk pengembangan, dan layanan pelanggan yang unggul (Hambrick dan Mason 1984) dalam Banker et. al (2011). Sebuah strategi diferensiasi memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan *profit margin* dengan menciptakan nilai lebih kepada pelanggan (Kald 2003; Kim et al. 2004) dalam Banker et. al (2011). Misalnya, Cadillac adalah contoh perusahaan yang menggunakan strategi diferensiasi yang terkait dengan harga *high-end* karena kualitas produk dan pemasaran yang tinggi.

## 2.1. Pengembangan Hipotesis

### 2.1.1. Cost Leadership Strategy dengan Going Concern Perusahaan

Banker et.al (2011) yang menggunakan pendekatan rasio keuangan untuk memproksikan strategi bisnis. Selling dan Stickney (1989) dalam Peng Wu Lei (2015) berpendapat bahwa strategi bisnis mempengaruhi ROA sedemikian rupa dengan peningkatan ROA dapat menjadi hasil dari peningkatan *profit margin* melalui strategi diferensiasi (*differentiation strategy*) atau peningkatan *asset turnover* melalui strategi kepemimpinan biaya (*cost leadership strategy*). Perusahaan yang sehat mempunyai profitabilitas yang besar dan cenderung memiliki laporan keuangan yang sewajarnya sehingga potensi untuk mendapatkan going concern akan lebih besar dibandingkan dengan jika profitabilitasnya rendah (Petronela, 2004).

Menurut Fairfield dan Yohn (2001) dalam Peng Wu Lei (2015), rasio keuangan ROA adalah rasio keuangan yang penting untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Studi mengenai bisnis strategi menggunakan pendekatan Banker et. al. (2011) dan menggunakan rasio keuangan sebagai proksi dari bisnis strategi, dan rasio yang dipilih adalah ROA. Hal ini berhubungan dengan *Going Concern* yang menggunakan metode Altman Z-score sebagai model untuk memproksikan kebangkrutan perusahaan. Dalam model Altman (1968), salah satu komponennya ternyata adalah rumus ROA. Hal ini mengindikasikan apabila nilai ROA perusahaan mengalami fluktuasi, maka akan berdampak pada model Altman yang menggunakan ROA sebagai komponennya. Selling dan Stickney (1989) dan Banker et. al (2011) dalam Peng Wu Lei (2015) pengukuran cost leadership strategy menggunakan ATO (*asset turnover of operation*), apabila nilai ATO meningkat akan mencerminkan keberhasilan perusahaan untuk mengelola asset dengan efisien sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba lebih besar dan meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan meningkat, maka memungkinkan perusahaan akan dapat melanjutkan usahanya atau *going concern*. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis pertama yang ditarik oleh peneliti adalah:

**H1: Cost Leadership berpengaruh terhadap Going Concern Perusahaan.**

### 2.1.2. Differentiation Strategy terhadap Going Concern.

Menurut Fairfield dan Yohn (2001) dalam Peng Wu Lei (2015), rasio keuangan ROA adalah rasio keuangan yang penting untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Studi mengenai bisnis strategi menggunakan pendekatan Banker et. al. (2011) dan menggunakan rasio keuangan sebagai proksi dari bisnis strategi, dan rasio yang dipilih adalah ROA. Hal ini

berhubungan dengan *Going Concern* yang menggunakan metode Altman Z-score sebagai model untuk memproksikan kebangkrutan perusahaan. Dalam model Altman (1968), salah satu komponennya ternyata adalah rumus ROA. Hal ini mengindikasikan apabila nilai ROA perusahaan mengalami fluktuasi, maka akan berdampak pada model Altman yang menggunakan ROA sebagai komponennya.

Selling dan Stickney (1989) dan Banker et. al (2011) dalam Peng Wu Lei (2015) menggunakan *profit margin* sebagai pengukuran. Nilai *profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi secara keseluruhan dan berinvestasi lebih ke dalam kegiatan R & D daripada perusahaan lain, dan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut melakukan kegiatan R&D sebagai inovasi dan pengembangan sebagai bentuk pelaksanaan *differentiation strategy*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesa kedua yang dapat ditarik oleh peneliti adalah:

**H2: Differentiation Strategy berpengaruh terhadap Going Concern perusahaan.**

### 2.1.3. Resiko Bisnis dengan Going Concern.

Petronela (2004) menyatakan kajian atas going concern dapat dilakukan dengan melihat kondisi internal perusahaan yang tercermin dari profitabilitas, likuiditas ataupun respon investor terhadap perusahaan. Prediksi tentang kemungkinan perusahaan bangkrut atau tidaknya suatu perusahaan termasuk salah satu komponen keputusan tentang going concern. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap kelangsungan usaha atau going concern perusahaan.

Wijaya (2011) menyatakan risiko bisnis tercermin dari perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka dikatakan perusahaan menggunakan *operating leverage*. Menurut Sartono (2010) dalam Epayanti (2014) besar kecilnya *degree of operating leverage (DOL)* akan berdampak pada tinggi rendahnya risiko bisnis perusahaan. Semakin besar *DOL*, maka semakin besar pula risiko bisnis yang ditanggung perusahaan jika terdapat variabilitas dalam biaya penjualan dan produksi (Van Horne dan Wachowicz, 2007) dalam Epayanti (2014). Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2011) dan Oka (2000) dalam Epayanti (2014) memaparkan risiko bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari uraian diatas, *DOL*, menggunakan perubahan EBIT sebagai salah satu komponen rumusnya, dan EBIT adalah laba. Peneliti mengasumsikan bahwa apabila laba mengalami fluktuasi yang signifikan maka, akan berpengaruh dengan EBIT dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Maka, hipotesa yang dapat ditarik oleh peneliti dari uraian diatas adalah:

**H3: Resiko Bisnis berpengaruh terhadap Going Concern Perusahaan.**

## 3. Metode Penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan riset dan pengembangan produk. Penelitian ini diawali dengan pengumpulan dan pengkajian terhadap berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian seperti *Business Strategy*, *Business Risk* dan *Going Concern* Perusahaan. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan merupakan data *time series* berupa daftar dan data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat dalam daftar BEI pada tahun 2010-2014.

### 3.1. Populasi dan Sample

Populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2014. Dalam penentuan sampel, teknik sampling yang dipergunakan adalah purposive sampling yaitu metode pengambilan sampling berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Sekaran, 2011:164). Sampel dipilih dengan kriteria: secara konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian, yaitu dari tahun 2010 hingga tahun 2014, bergerak di sektor manufaktur, menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2010 hingga tahun 2014, dan mencantumkan biaya R&D di dalam laporan keuangannya untuk tahun 2010-2014.

### 3.1.1. Definisi Operasional Dan Pengukurannya

#### 3.1.1.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Going Concern* perusahaan. Dalam penelitian ini, model prediksi yang digunakan adalah model prediksi kebangkrutan oleh Altman Z-score. Z-Score (Altman) ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut yang dikemukakan oleh Darsono, (2004).

$$Z = 1,2 (A) + 1,4 (B) + 3,3 (C) + 0,6 (D) + 1 (E) \quad (1)$$

Keterangan :

A: Working Capital / Total Assets

B: Retained Earnings / Total Assets

C: Earnings Before Interest and Taxes/Total Assets

D: Market Value of Equity / Book Value of Total Debt

E: Sales/ Total Assets

Dalam model tersebut perusahaan yang mempunyai skor  $Z > 2,99$  diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor  $Z < 1,81$  diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut. Selanjutnya skor 1,81 sampai 2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada grey area atau daerah kelabu (Muslich, 2000). Namun dalam penelitian ini perusahaan yang masuk pada klasifikasi grey area, akan dimasukan kedalam kelompok klasifikasi perusahaan sehat (*going concern*). Skor 1 untuk perusahaan yang termasuk *going concern*, dan 0 untuk perusahaan yang termasuk non *going concern*.

#### 3.1.1.2. Variabel Independen

##### Cost Leadership Strategy (X1)

Peng Wu Lei (2015) memproksikan *Cost leadership strategy* dengan ATO (*asset turnover of operation*) dengan persamaan seperti berikut:

##### Differentiation Strategy (X2)

Banker et. al (2011) mendefinisikan *differentiation strategy* sebagai menawarkan produk dan layanan dengan fitur unik yang membuat pelanggan memiliki nilai yang lebih dari pada produk pesaing, *differentiation strategy* diproksikan dengan PM (*profit margin*) mengacu pada penelitian Peng Wu Lei (2015):

##### Business Risk (X3)

Menurut Sartono (2010) dalam Epayanti (2014) besar kecilnya *degree of operating leverage (DOL)* akan berdampak pada tinggi rendahnya risiko bisnis perusahaan. Semakin besar nilai *DOL*, maka semakin besar pula risiko bisnis yang ditanggung perusahaan. Berikut ini adalah model pengukuran untuk Business Risk:

### 3.2. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik (*Logistic Regresion*). Teknik ini digunakan karena variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini yaitu *going concern* bersifat dikotomus atau merupakan variabel dummy (*going concern* atau non *going concern*). Menurut Ghozali (2006), teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ATO	70	0,96	10,77	2,6528	1,93710
PM	70	-0,08	0,61	0,1594	0,14847
DOL	70	-0,11	0,38	0,1081	0,10345

## 4.2. Pengujian Hipotesis

### 4.2.1. Pengujian Simultan

Jika pengujian *Omnibus of Model Coefficients* menunjukkan hasil yang signifikan, maka secara keseluruhan variabel independen dalam model dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil *Omnibus tests of Model Coefficients* (pengujian simultan) ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 2. Pengujian Simultan**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	18,614	3	0,000
	Block	18,614	3	0,000
	Model	18,614	3	0,000

Sumber : data diolah SPSS

Berdasarkan tabel hasil *Omnibus Tests of Model Coefficients* diketahui nilai *chi square* sebesar 18,614 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak yang berarti *cost leadership strategy*, *differentiation strategy* dan resiko bisnis secara bersama-sama mempengaruhi *going concern*.

### 4.2.2. Pengujian parsial

Analisis data diperoleh dari hasil pengujian terhadap hipotesis. Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara *cost leadership strategy*, *differentiation strategy* dan *business risk* terhadap *going concern*. Untuk menguji hipotesa dilakukan dengan uji statistik individu yaitu apakah satu variabel independen secara individual dapat berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan dengan kriteria pengambilan keputusan :

Jika  $p\text{-value} < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $p\text{-value} > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  gagal ditolak

**Tabel 3. Pengujian Parsial**

		B	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>(a)</sup>	ATO	-0,063	0,671	0,939
	PM	11,856	0,210	140922,663
	DOL	11,856	0,164	2270411,52
	Constant	0,370	0,642	1,447

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jika pengujian dilakukan secara parsial (uji individu), Koefisien regresi logistic untuk variabel ATO sebesar -0,063. Variabel ATO memiliki nilai  $p\text{-value} 0,671 > \alpha 0,05$ . Hasil menunjukkan tidak signifikan maka  $H_{01}$  diterima yang berarti *Cost Leadership* tidak berpengaruh terhadap *going concern* perusahaan.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jika pengujian dilakukan secara parsial (uji individu), Koefisien regresi logistic untuk variabel *profit margin* sebesar 11,856. Variabel *profit margin* memiliki nilai  $p\text{-value} 0,210 > \alpha 0,05$ . Hasil menunjukkan tidak signifikan maka  $H_{02}$  diterima yang berarti *Differentiation Strategy* tidak berpengaruh terhadap *going concern* perusahaan.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jika pengujian dilakukan secara parsial (uji individu), Koefisien regresi logistic untuk variabel *DOL* sebesar 14,635. Variabel *DOL* memiliki nilai dengan  $p\text{-value} 0,164 > \alpha 0,05$ . Hasil menunjukkan tidak signifikan maka  $H_{03}$  diterima yang berarti resiko bisnis tidak berpengaruh terhadap *going concern* perusahaan.

## 5. Simpulan dan Saran

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *cost leadership strategy* tidak berpengaruh terhadap *Going Concern*, *differentiation strategy* tidak berpengaruh terhadap *Going Concern*, dan *business risk* tidak berpengaruh terhadap *Going Concern*. Namun secara simultan ditemukan bahwa *cost leadership strategy*, *differentiation strategy*, dan *business risk* berpengaruh terhadap *going concern*.

### 5.2. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini menggunakan sampel yang relatif kecil, dikarenakan periode penelitian hanya 5 tahun yaitu 2010 – 2014 dan penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan.

Saran untuk penelitian yang akan datang adalah diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang juga turut berpengaruh terhadap *Going concern* dan menambah variabel lain sehingga akan lebih bervariasi seperti kebijakan dividen, manajemen laba, profitabilitas, *corporate governance*, *opinion shopping* dan lainnya

### Daftar Pustaka

- Banker, R.D., Hu, N., Pavlou, P.A. and Luftman, J. (2011), "CIO reporting structure, strategic positioning, and firm performance", *MIS Quarterly*, Vol. 35 No. 2, pp. 487-504.
- Darsono dan Ashari. 2004. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Semarang: Penerbit Andi.
- Doff, R (2008), "Defining and measuring business risk in an economic-capital framework", *The Journal of Risk Finance*, Vol. 9 Iss 4 pp. 317-333.
- Epayanti, Ayu dan I Putu Yadnya. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Resiko Bisnis terhadap Profitabilitas serta Kebijakan Dividen" *Jurnal Manajemen Bisnis* hal. 3488-3502.
- Fairfield, P.M. and Yohn, T.L. (2001), "Using asset turnover and profit margin to forecast changes in firm profitability", *a review of Accounting Studies*, Vol. 6 No.4, pp. 371-385.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Cetakan VII. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hany, Clearly dan Mukhlisin. (2003). "Going Concern dan Opini Audit: Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ." *Symposium Nasional Akuntansi VI*. 1221-1233.
- Hastuti, Diana. (2014), "Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011." Skripsi S1. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Louis, E. Boone dan David Kurtz (2013), *Pengantar Bisnis Kontemporer*. Edisi 13 Buku 1, Salemba 4. Jakarta
- Muslich, Mohamad. 2000. *Manajemen Keuangan Modern (Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi dan Johnny Setiawan, (2000). *System Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Aditya Media: Yogyakarta.
- Nirosh, Kurupp., Fawzi Laswad and Peter Oyelere, (2003), "The efficacy of liquidation and bankruptcy prediction models for assessing going concern", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 18 Iss 6/7 pp. 577 – 590
- Peng Wu Lei Gao Tingting Gu, (2015), "Business Strategy, market competition and earnings management", *Chinese Management Studies*, Vol 9 Iss 3 pp. 401-424.
- Petronela, Thio. (2004). "Perkembangan Going Concern Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit." *Jurnal Balance*. 47-55.

- Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning W, (2007). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern, JAAI Vol. 11: 141-158.
- Setiawan, Santy. (2006). "Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan." Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume V No. 1, Mei 2006. 59-67.
- Van Horne, James C dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13 (*Fundamentals of financial Management 13th Edition*). Jakarta: Salemba Empat
- Yasar, F. 2010. "Competitive strategies and Firm Performance: Case Study on Carpeting Sector", Journal of Social Sciences Institute, Vol. 7, pp. 309–324.

[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)